

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan pengujian analisis regresi multipel antara pengaruh kecukupan modal dan likuiditas terhadap risiko kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk., maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. periode 2007-2016 berada pada kondisi cukup baik karena kecukupan modal ini hanya mengalami penurunan yang sedikit demi sedikit tapi tidak melebihi batas yang ditentukan BI. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi pula peluang munculnya risiko kredit. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecukupan modal Bank Jatim maka nilai risiko kredit akan semakin menurun.
2. Likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. periode 2007-2016 berada pada kondisi yang cukup baik karena nilai LDR ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan dana yang cukup besar. Tingginya LDR disatu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid. Akan tetapi nilai LDR Bank Jatim masih berada dibawah batas maksimal yaitu 110%. Hal ini berarti nilai LDR Bank Jatim masih aman. Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. maka nilai risiko kredit akan menurun.

3. Risiko kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. periode 2007-2016 berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPL yang mewakili risiko kredit cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi berada di tahun 2016 pada angka 4,77% nilai ini hampir mencapai ambang batas yang ditentukan BI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. setiap tahunnya memiliki kenaikan.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga tingkat kecukupan modal merupakan tindakan yang harus selalu dilaksanakan oleh pihak bank, agar dapat menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio CAR yang mewakili kecukupan modal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Bank perlu melakukan peningkatan modal yaitu modal inti (Modal disetor, Cadangan tambahan modal, Agio saham dsb) dan modal pelengkap (Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif, pinjaman subordinasi, dsb). Dengan bertambahnya modal kemungkinan untuk meningkatkan kredit akan semakin besar dan pendapatan juga ikut bertambah sehingga dapat terus memutar modal dengan sebaik mungkin. Kemudian bank juga lebih optimal lagi dalam mengelola modalnya supaya modal tersebut tidak menumpuk di bank atau tidak terlalu macet diluar bank.
2. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Semakin tinggi nilai LDR yang

Novianti Nurul Fauzi, 2017

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS

TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH

JAWA TIMUR TBK PERIODE 2007-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka semakin tinggi pula tingkat kerawanan Bank Jatim yang nantinya akan menyebabkan bank tidak likuid. Oleh karena itu, penting untuk menjaga likuiditas agar stabil dan tidak menurun juga tidak melebihi batas BI. Karena semakin tinggi nilai LDR berarti semakin rendah likuiditas, maka semakin rendah pula peluang munculnya risiko kredit.

3. Untuk dapat mempertahankan nilai *Non Performing Loan* (NPL) berada dalam ketentuan dibawah 5 persen, maka kebijakan pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim sangatlah penting dalam menyeimbangkan kualitas dan kuantitas kredit. Selain itu, meningkatnya risiko kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. disebabkan dari pihak para debitur. Maka, analisa terhadap karakter dan usaha debitur harus dilakukan dengan lebih jeli dan lebih dalam. Bank Jatim juga perlu meminimalisir kredit dalam golongan kredit kurang lancar, diragukan dan macet supaya pengembalian atas kreditnya optimal sesuai dengan harapan. Selain itu, berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah yang kurang lancar dalam hal pengembalian kredit sebelumnya. Karena pada saat risiko kredit tinggi akan berdampak terhadap pengembalian atas kredit yang disalurkan. Begitu juga sebaliknya, ketika risiko kredit rendah adalah peluang untuk meningkatkan kredit karena pada saat risiko kredit menurun bank tidak banyak menyisihkan modal untuk kredit.